

PERANAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER
DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDY
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
DARUN NAJAH SLIWUNG PANJI SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2008 -2009

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 2008 PAI	No REG : T-2009/PAI/2008
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

QURATUL UYUN
NIM. D51206229

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AGUSTUS 2009**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Quratul Uyun** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Ali Mudlokr, M. Ag.

NIP. 19631116189031003

Sekretaris,

Muazni, M. Pd. I

Penguji I,

Drs. H. Munawir, M. Ag.

NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Dra. Mukhlisah, M. Pd.

NIP. 19680905051994032001

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Siswa	85
Lampiran 2. Daftar Responden Penelitian	87
Lampiran 3. Daftar Nilai Responden bidang study Pendidikan Agama Islam Sebelum dan Setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler	90
Lampiran 4. Denah Lokasi Penelitian.....	93
Lampiran 5. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	94
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian	95
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.....	96

merupakan implementasi undang-undang Allah SWT yang mengatur manusia kearah yang benar. Baik dari segi duniawi maupun ukhrawi. Selain itu, pendidikan agama Islam merupakan rambu-rambu yang dapat mengarahkan terbentuknya tingkah laku yang Islami. Tingkah laku yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat Indonesia berbangsa dan bernegara dalam percaturan dunia internasional. Hal ini dikarenakan persoalan akhlak merupakan persoalan yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia.

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dan mendasar berkenaan dengan pembinaan aspek-aspek sikap dan tata nilai kepribadian bangsa. Karena dalam ajaran Islam diberikan motivasi hidup dan kehidupan menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu pengetahuan agama. Selain itu, pendidikan agama dapat digunakan sebagai sarana untuk saling mengingatkan sesama manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ. (التوبة: ٢٢١).

Artinya: "Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."³

³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992), hlm. 301.

ini berdiri pada tahun 2001 atas prakarsa pimpinan pondok Darun Najah yang pertama yaitu KH. Ghazali dan tokoh masyarakat di sekitar pondok. Pada awalnya Mts. Darun Najah Sliwung Panji Situbondo beroperasi dengan status “Terdaftar” melalui piagam pendirian tertanggal 18 Juni 2001 yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Kabupaten Situbondo dengan jumlah awal siswa sebanyak 58 orang. Sejalan perkembangan Mts. Darun Najah Sliwung Panji Situbondo yang semakin pesat, pada tanggal 10 April 2007. lembaga ini telah terakreditasi dengan status “Terakreditasi B,” dan hingga kini siswa yang menempuh pendidikan di lembaga ini mencapai 200 siswa/siswi. Mayoritas siswa/siswi yang menempuh pendidikan di Mts. Darun Najah Sliwung Panji Situbondo adalah santri pondok/menempuh pendidikan non-formal di Yayasan Pondok Pesantren Darun Najah Sliwung Panji Situbondo dan sebagian kecil adalah tetangga sekitar pondok.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi Mts. Darun Najah Sliwung Panji Situbondo sesuai yang tertuang dalam profil lembaga Mts. Darun Najah Sliwung Panji Situbondo adalah terwujudnya pengelolaan yang transparan, efektif, efisien serta didukung oleh partisipasi masyarakat yang berkesadaran tinggi dan bertanggungjawab dalam memajukan lembaga pendidikan dengan *out put* insan-insan muslim yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur dan semata-mata mengharap ridla Allah SWT.

kawasan Pondok Pesantren Darun Najah desa Sliwung kecamatan Panji kabupaten Situbondo, yang di sebelah Barat berbatasan langsung dengan sungai Sampean, mengalir dari arah kabupaten Bondowoso menuju kabupaten Situbondo, sungai ini menjadi salah satu obyek wisata bagi para santri Pondok Pesantren Darun Najah Sliwung Panji Situbondo di tengah padatnya aktifitas pendidikan di pondok tersebut. Bagian timur Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Sliwung Panji Situbondo berbatasan dengan pemukiman penduduk yang notabene adalah keluarga besar Pondok Pesantren Darun Najah Sliwung Panji Situbondo. Bagian utara Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Sliwung Panji Situbondo berbatasan dengan jalan desa yang menghubungkan desa Sliwung dengan desa Cappore kecamatan kota Situbondo. Keberadaan jalan desa ini memudahkan akses menuju pusat kota Situbondo. Sedangkan bagian selatan Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Sliwung Panji Situbondo berbatasan dengan lahan milik Yayasan Pondok Pesantren Darun Najah Sliwung Panji Situbondo seluas 1 ha, keberadaan lahan ini memungkinkan pengembangan area pendidikan di Pondok Pesantren Darun Najah Sliwung Panji Situbondo pada masa yang akan datang.

d. Keadaan Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Sliwung Panji Situbondo berdiri di dalam kompleks Pondok Pesantren Darun Najah Sliwung Panji Situbondo yang saat ini diasuh oleh pengasuh kedua KH. Ubaidillah Ghazali

1	2	3	4	5
16	Almari Kelas	6	-	Baik
17	Meja guru	10	-	Baik
18	Kursi guru	16	-	Baik
19	Meja Kasek	1	-	Baik
20	Kursi Kasek	1	-	Baik
21	Almari Kasek	2	-	Baik
22	Meja Tata Usaha	3	-	Baik
23	Kursi Tata Usaha	5	-	Baik
24	Almari Tata Usaha	3	-	Baik

Sumber Data: Dokumentasi Mts. Darun Najah tahun pelajaran 2008-2009.

perubahan kemampuan yang sebelumnya tidak dimiliki, atau dapat diartikan sebagai gambaran nyata dari hasil belajar suatu bidang studi.

❖ Siswa

Adalah pelajar atau murid pada akademi dan sebagainya.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan peningkatan prestasi belajar siswa adalah perubahan pengetahuan siswa yang dicapai melalui proses pembelajaran yang sebelumnya tidak dimiliki, ke arah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan semakin baiknya nilai akademik yang dicapai seorang siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan laporan skripsi ini nampak sistematis dan tertata, maka disusunlah sistematika pembahasan menjadi tiga bagian sebagai berikut:

Bagian awal tersusun dari: halaman sampul, halaman judul, persembahan, halaman motto, lembar persetujuan, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti tersusun dari tubuh karangan yang merupakan bagian utama skripsi ini. Penulis membagi menjadi empat bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

¹¹ WJS. Poerdarminta, hlm. 955.

Bab II Tinjauan Teoritis, terbagi atas empat subbab. Subbab pertama mengenai fungsi teori dalam penelitian. Subbab kedua tinjauan teoritis tentang kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi: pengertian program ekstrakurikuler, dasar kegiatan, syarat dan macam-macamnya. Subbab ketiga mengenai tinjauan tentang prestasi belajar yang meliputi: pengertian prestasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi. Subbab keempat membicarakan tentang peranan program ekstrakurikuler dan prestasi siswa.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data dan hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi/penyajian dan analisis data serta pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan hasil penelitian serta diskusi dan interpretasi.

Bab VI Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran-saran.

- b. Pembiayaan dibebankan kepada orangtua peserta didik atau kepada siswa itu sendiri sesuai dengan kemampuannya.
- c. Selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, harus memperhatikan faktor keselamatan, kemampuan dan minat peserta didik serta kondisi sosial budaya di lingkungan sekolah.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya dicatat secara teratur dengan menggunakan kartu pencatatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku untuk setiap semester dan diisi oleh guru pembimbing atau petugas yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah.
- e. Selama kegiatan ekstrakurikuler, penilaian dilakukan oleh guru pembimbing atau petugas yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah dan hasilnya dicantumkan pada kartu pencatat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Hasil penilaian dinyatakan dalam bentuk *alphabet* dengan ketentuan: B (baik), C (cukup), dan K (kurang), serta dicantumkan dalam buku hasil belajar siswa (*raport*).

4. *Macam-macam Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler*

a. *Rimbingan dan Penyuluhan*

Dalam kegiatan ini, para siswa diberikan materi tambahan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang didapat di jam pelajaran serta motivasi-motivasi dalam belajar yang baik dan efektif dengan tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Selain itu, diberikan materi pengayaan bagi siswa yang telah mencapai standard kelulusan.

3) Konsentrasi

Seorang pelajar dituntut konsentrasi dan kebulatan perhatian sepenuhnya terhadap hal-hal yang dipelajari. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal yang tidak berkaitan. Konsentrasi dalam belajar berarti pemusatan pikiran terhadap sesuatu mata pelajaran dengan mengesampingkan untuk sementara waktu pelajaran lain yang tidak berkaitan.

4) Pengaturan waktu

Salah satu masalah yang sering dihadapi pelajar adalah kesulitan dalam mengatur waktu belajar. Banyak kalangan pelajar mengeluh kekurangan waktu untuk belajar. Sebenarnya yang terjadi adalah, ketidakmampuan mereka untuk mengatur waktu dan mempergunakan waktu secara efisien. Banyak waktu terbuang sia-sia disebabkan kebiasaan mengobrol atau omong kosong yang tidak perlu.

Banyak pelajar yang tidak mengetahui waktu belajar yang baik baginya serta tidak mempunyai *planning* belajar yang tepat. Oleh karena itu, perlu pengelompokan waktu guna mendapatkan waktu yang tepat untuk belajar dan memanfaatkan waktu secara efisien. Trik memperoleh waktu yang tepat dan efisien untuk belajar adalah dengan cara mengelompokkan waktu sebagai berikut:

program khusus. Kegiatan ekstrakurikuler mengutamakan pada kegiatan kelompok.

Ruang lingkup pembahasan tergantung kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkatan kelas, tujuan dan tingkat kemampuan anak didik sebagai konsumennya. Untuk sekolah-sekolah agama tentunya pembahasannya lebih luas, mendalam dan terperinci daripada sekolah-sekolah umum.

Adapun sistematika pengajaran dan teknis penyajiannya diserahkan kepada kebijaksanaan masing-masing pendidik, dengan memperhatikan bahan atau materi serta waktu yang tersedia sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Caranya tidak terpisah, tetapi bisa saja secara korelasi dan bahkan apabila mungkin diberikan secara *integrated* dengan mata pelajaran lain atau dengan metode proyek.

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan atau aktifitas yang mengarahkan pada pemahaman, pendalaman dan pengalaman sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam suatu tujuan yaitu mencapai tujuan pendidikan nasional dan menjadikan kepribadian muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, perlu adanya pemberian bantuan dalam menyelesaikan tugas sekolah, pemberian dorongan atau motivasi dan hukuman bagi yang melanggar atau melalaikan tugas-tugas sekolah, serta

perjalanan hidup, akan membawa siswa kepada rasa rendah diri, apatis, pesimis yang berlebihan dalam hidupnya. Kekecewaan-kekecewaan tersebut akan sangat menggelisahkan, mungkin para siswa akan melimpahkan pada orang lain, tidak mau bertanggungjawab atas kesalahan dan kekeliruan yang diperbuatnya sehingga akan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain.

Sebagai bagian dari khalifah Allah, para pembimbing atau pengajar memiliki kewajiban yang tidaklah mudah. Namun, hal ini hendaknya tidak membuat para pembimbing atau pengajar berkecil hati. Sebagian tugas dan kewajiban seorang pembimbing atau pengajar di sekolah antara lain adalah: membantu anak didik atau siswa untuk sampai pada tujuannya secara realistis, mendorong pemilihan dan penyesuaian yang baik atas program yang diikuti di sekolah bersandar pada kemampuan siswa sehingga dapat mengarahkan siswa kepada kemungkinan yang lebih luas setelah mereka tamat sekolah, membantu siswa menyesuaikan diri dalam kehidupan sekolah berkaitan dengan tuntunan-tuntunan yang berlaku dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas, semakin jelas bahwa peranan program ekstrakurikuler yang diberikan oleh guru di luar jam pelajaran yang diterapkan dengan baik dan penuh tanggungjawab melalui penerapan kegiatan proses belajar mengajar (KPBM) yang baik, membantu siswa menemukan cara belajar yang efektif, menerapkan system belajar yang

baik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, serta membantu dalam mengatasi kesulitan belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi.

B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian prestasi belajar

Menurut Wingkel WS., prestasi belajar ialah bukti keberhasilan yang dapat dicapai dalam belajar, berupa perubahan-perubahan kemampuan yang sebelumnya tidak dimiliki.¹⁰ Dari pengertian di atas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai gambaran nyata dari hasil belajar suatu bidang studi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kedua faktor tersebut meliputi:

a. Faktor-faktor dari siswa:

1) Faktor Psikologis

- a. Minat dan Bakat**
- b. Kecerdasan**
- c. Motivasi**

2) Faktor Fisiologis:

- a. Kondisi fisik**
- b. Kondisi panca indera**

¹⁰ Wingkel WS., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 162.

b. Faktor yang berasal dari luar siswa:

1) Faktor lingkungan

- a. Lingkungan alam
- b. Lingkungan sosial

2) Faktor instrument

- a. Kurikulum
- b. Guru
- c. Metode yang digunakan guru
- d. Sarana¹¹

Faktor-faktor tersebut dapat dikatakan merupakan pendukung utama dalam keberhasilan usaha belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan semaksimal mungkin agar anak mau belajar dengan giat untuk mendapatkan peningkatan prestasi belajar, lebih-lebih yang berkaitan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Prestasi belajar siswa tidak mudah diperoleh. Hal ini berkaitan langsung dengan penanganan para guru pembimbing dalam menangani siswa atau anak didiknya. Ada lima hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Penerapan proses belajar mengajar yang tepat,
- b. Membantu siswa belajar secara efektif,

¹¹ Sumadi Suryabrata dan Sumartana, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1993), hlm. 249-255.

Untuk mengatasi hal di atas, maka peranan program ekstrakurikuler sangat penting kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa, baik program yang bersifat pembinaan, seperti adanya penerapan proses belajar yang baik, membantu siswa belajar yang efektif, membantu siswa dalam sistem belajar yang baik, dan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, maupun program yang bersifat penugasan yaitu usaha-usaha membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, seperti membantu menyelesaikan tugas sekolah, memberikan motivasi, memberi sanksi atau hukuman, dan memberi keteladanan, dalam rangka meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa.

C. Peranan Program Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan kurikulum. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh program kegiatan yang tidak resmi, sebagai kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sebagaimana biasa dalam struktur program, baik dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dapat juga dikatakan, kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh program kegiatan di luar jam pelajaran yang mempunyai fungsi pendidikan dan biasanya berupa kegiatan ekstra.

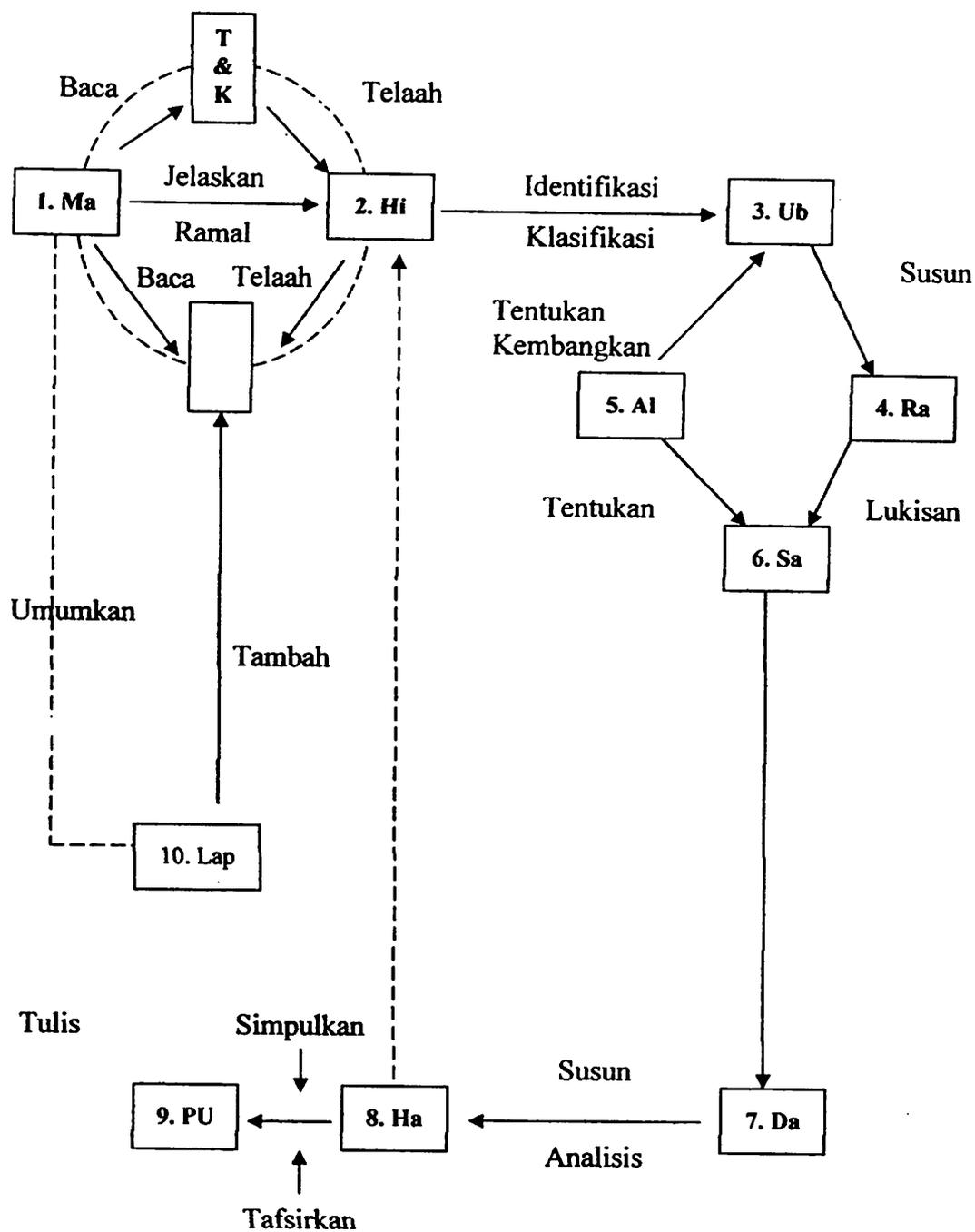
Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan sekolah dimana pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran atau di luar jam tatap muka yang bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan lebih mendalaminya.

Konsekuensi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diterima melalui proses belajar mengajar sehingga siswa lebih mendalami dan memahami suatu bahan/materi pelajaran melalui pengalaman yang nyata dengan adanya kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah sehingga bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler selain memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya, juga dapat menemukan bakat terpendam yang ada pada dirinya, sehingga diharapkan terjadi peningkatan prestasi belajar yang lebih baik.

Sebenarnya kegiatan ekstrakurikuler ini adalah suatu bentuk nyata implementasi kehidupan di masyarakat, dan bisa dikatakan membentuk suatu lingkungan kecil. Selain materi, penanaman sikap dan pembentukan kepribadian yang tinggi terhadap siswa dapat diperoleh melalui kegiatan ini. Sehingga diharapkan prestasi belajar siswa semakin meningkat.

Dari statemen di atas, semakin nampak betapa pentingnya peranan program ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi belajar siswa, untuk membentuk dan membina kepribadian siswa, serta dapat menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa, sehingga tercapailah prestasi belajar yang lebih baik.

**Keterangan:**

- 1. Masalah
- 2. Hipotesis
- 3. Ubahan
- 4. Rancangan

- 5. Alat
- 6. Sampel
- 7. Data
- 8. Hasil

- 9. Penemuan

- 10. Laporan

T & K : Teori dan konsep

(Sumber: Metodologi Penelitian Pendidikan, J. Sitorus dalam S. Margono, 1997, hlm 13)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa bidang study Pendidikan Agama Islam.

- h. Indikator variabel; indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa.
- i. Hipotesis penelitian; Ada peranan program ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi belajar siswa bidang study Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Sliwung Panji Situbondo tahu pelajaran 2008-2009.
- j. Pengukuran; pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran *kuantitatif*.
- k. Sumber data; data penelitian ini diperoleh dari sampel yang digunakan sebanyak 100 orang yang diambil dari populasi sebanyak 200 orang, interview dengan Kepala Sekolah, dan dokumentasi sekolah.
- l. Metode pengumpulan data; dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah: interview, observasi, angket, dan dokumentasi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.⁶ Sedangkan menurut Hadari Nawawi, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan,

⁶ Nurul Zuriah, Op.Cit., hlm. 116.

Istilah hipotesis sebenarnya adalah kata majemuk, terdiri dari kata *hipo* dan kata *teas*. *Hipo* berasal dari kata Yunani *hupo* yang berarti di bawah, kurang atau lemah. Sedangkan kata *teas* berasal dari kata Yunani *thesis* yang berarti teori atau proposisi yang disajikan sebagai bukti.¹⁶

Jadi, hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang menuntut peneliti untuk membuktikan kebenaran dan kesalahan dari hipotesis tersebut, sehingga penelitian akan lebih mengarah pada problematikanya dengan maksud untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah ada peranan program ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi belajar siswa bidang study Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Sliwung Panji Situbondo tahun pelajaran 2008-2009.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980).

Dari data di atas menjelaskan bahwa tindakan oleh orangtua pada anak yang mengalami kesulitan belajar di sekolah menurut siswa adalah sebagai berikut: 40 responden (40 %) menyatakan orangtua selalu membantu mengatasi kesulitan tersebut, 51 responden (51 %) menyatakan orangtua menyuruh mengatasinya dengan cara belajar pada sesama temannya, dan 9 responden (9 %) menyatakan orangtua tidak peduli sama sekali terhadap kesulitan belajar anak.

Tabel 4.12

Hasil Angket tentang Prestasi Siswa Bidang Study Pendidikan Agama Islam setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di Mts. Darun Najah Sliwung Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009

No. Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
12	Lebih meningkat	77	77 %
	Tetap	14	14 %
	Turun	9	9 %
J U M L A H		100	100 %

Dari data di atas menjelaskan bahwa prestasi siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut siswa adalah sebagai berikut: 77 responden (77 %) menyatakan ada peningkatan prestasi pasca mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, 14 responden (14 %) menyatakan tidak ada peningkatan prestasi pasca mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan 9 responden (9 %) menyatakan ada penurunan prestasi pasca mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

ekstrakurikuler, para guru menyampaikan materi dengan baik sehingga diharapkan kesulitan mencapai prestasi belajar yang dialami siswa dapat diatasi. Penyampaian materi oleh guru pada siswa sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa/siswi terhadap materi pelajaran yang diberikan. Penyampaian materi dengan baik, akan semakin meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan. Demikian pula sebaliknya, penyampaian yang kurang baik, akan menyulitkan siswa/siswi dalam menerima pelajaran. Sehingga secara tidak langsung penyampaian materi oleh guru pembimbing akan sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi siswa/siswi.

Tabel 4.4 menerangkan hasil angket tentang bimbingan dan pengarahan guru dalam belajar yang efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler di Mts. Darun Najah Sliwung Panji Situbondo. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa pemberian bimbingan cara belajar yang efektif oleh para guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler telah dilakukan. Hal ini dilihat dari 60 % jawaban para siswa/siswi yang menyatakan bahwa para guru pembimbing telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam belajar yang efektif. Pemberian bimbingan dan pengarahan mengenai belajar yang efektif oleh para guru pembimbing sangat bermanfaat bagi siswa, terutama dalam memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien.

Tabel 4.5 mengenai hasil angket tentang pemberian bimbingan dalam sistem belajar yang baik oleh guru di Mts. Darun Najah Sliwung Panji Situbondo tahun pelajaran 2008-2009. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pemberian

bimbingan dalam sistem belajar yang baik; dari masalah pengaturan waktu, kedisiplinan, sampai kepada konsentrasi belajar pada materi tertentu, oleh para guru telah dilaksanakan dengan baik, sehingga diharapkan dapat berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Tabel 4.6 mengenai hasil angket tentang bimbingan guru dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa di Mts. Darun Najah Sliwung Panji Situbondo tahun pelajaran 2008-2009, menunjukkan bahwa pemberian bimbingan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa oleh para guru telah dilaksanakan dengan baik, sehingga diharapkan dapat mendorong terhadap tercapainya suatu tujuan pendidikan sebagaimana dikemukakan dalam pembahasan di bab pendahuluan. Dari hasil jawaban para siswa/siswi mengenai pokok permasalahan di atas dihubungkan dengan hasil belajar para siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, semakin memperjelas peran para guru pembimbing dalam memotivasi siswa/siswi sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Tabel 4.7 mengenai hasil angket tentang alokasi waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler di Mts. Darun Najah Sliwung Panji Situbondo tahun pelajaran 2008-2009. Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam menggunakan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler, para guru pembimbing telah memanfaatkan dengan sebaik mungkin, sehingga diharapkan efektifitas dapat tercapai. Dengan pemberian contoh yang baik pada siswa/siswi terhadap pemanfaatan waktu, akan memberi dampak yang positif terhadap perilaku siswa/siswi, terutama dalam

melaksanakan sistem belajar yang baik. Sehingga secara tidak langsung akan menanamkan jiwa kedisiplinan pada diri para siswa/siswi.

Tabel 4.8 mengenai hasil angket tentang usaha siswa untuk mengatasi kesulitan dalam tugas kegiatan ekstrakurikuler di Mts. Darun Najah Sliwung Panji Situbondo tahun pelajaran 2008-2009, menunjukkan bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh guru pembimbing selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh sebagian besar siswa (85 % responden). Dalam hal ini, siswa/siswi memiliki rasa tanggungjawab yang besar untuk melaksanakan kewajiban yang dibebankan pada diri mereka. Rasa tanggungjawab ini tidak serta merta muncul dalam diri anak didik tanpa adanya motivasi dan tauladan dari guru pembimbing.

Tabel 4.9 mengenai hasil angket tentang motivasi guru pada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Mts. Darun Najah Sliwung Panji Situbondo tahun pelajaran 2008-2009. Pada tabel ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi oleh guru dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar siswa telah dilaksanakan oleh para guru dengan baik, sehingga diharapkan dapat menjadi stimulus bagi para siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 4.10 mengenai hasil angket tentang tindakan guru/orangtua pada anak/siswa yang jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Mts. Darun Najah Sliwung Panji Situbondo tahun pelajaran 2008-2009. Pada tabel ini menunjukkan bahwa penanganan guru terhadap siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler cukup baik sehingga diharapkan menjadikan siswa lebih baik dan sadar serta giat belajar. Tindakan berupa sanksi, terkadang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran siswa/siswi terhadap pentingnya suatu kegiatan. Adanya sanksi dan teguran pada anak didik, menandakan adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah dengan para orang tua siswa/siswi.

Tabel 4.11 mengenai hasil angket tentang tindakan orangtua pada anak apabila mengalami kesulitan belajar di Mts. Darun Najah Sliwung Panji Situbondo tahun pelajaran 2008-2009. Pada tabel ini menunjukkan bahwa tindakan orangtua terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar telah cukup memadai, sehingga diharapkan dapat membantu dalam peningkatan hasil/prestasi belajar. Tingkat kepedulian orang tua terhadap kesulitan siswa berbeda-beda. Hal ini tergantung pada riwayat pendidikan orang tua dan aktivitas atau pekerjaan orang tua. Dari 91 % responden, menyatakan para orang tua peduli terhadap kesulitan belajar putera-puterinya. Dari 91 % tersebut 40 % diantaranya turut membantu dalam mencari solusi kesulitan para siswa/siswi. Tingkat kepedulian orang tua inilah yang turut memberi kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa/siswi.

Tabel 4.12 mengenai hasil angket tentang prestasi siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Mts. Darun Najah Sliwung Panji Situbondo tahun pelajaran 2008-2009. Dari hasil tersebut menunjukkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, dapat meningkatkan prestasi siswa. 77 % responden menyatakan adanya peningkatan prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meningkat setelah para siswa/siswi mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler. Pencapaian ini dimungkinkan karena beberapa faktor, antara lain: motivasi guru pembimbing, motivasi para siswa/siswi, kepedulian orang tua, dan efektivitas pelaksanaan program ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan sekolah dimana pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran atau di luar jam tatap muka yang bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan lebih mendalaminya.

Konsekuensi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diterima melalui proses belajar mengajar sehingga siswa lebih mendalami dan memahami suatu bahan/materi pelajaran melalui pengalaman yang nyata dengan adanya kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah sehingga bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler selain memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya, juga dapat menemukan bakat terpendam yang ada pada dirinya, sehingga diharapkan terjadi peningkatan prestasi belajar yang lebih baik.

Tabel 4.13 mengenai hasil angket tentang minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Mts. Darun Najah Sliwung Panji Situbondo tahun pelajaran 2008-2009. Pada tabel ini menunjukkan tingginya angka siswa yang antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sehingga kegiatan

sederhana berbentuk tabulasi seperti tersebut di atas, dapat didiskusikan beberapa hal sebagai berikut:

Pelaksanaan program ekstrakurikuler sangat berperan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Adanya peningkatan hasil prestasi belajar siswa salah satunya dikarenakan pelaksanaan program ekstrakurikuler yang baik dan berkesinambungan oleh para guru pembimbing. Semakin baik pelaksanaan program ekstrakurikuler, maka semakin tinggi pula peningkatan prestasi belajar yang diraih oleh siswa/siswi. Hal ini dikarenakan program kegiatan ekstrakurikuler, dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Sehingga dengan semakin giat dan aktifnya seorang siswa dalam belajar, maka peningkatan hasil belajar diharapkan dapat terkatrol.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka hipotesis nihil yang menyatakan bahwa: “tidak ada peranan program ekstrakurikuler, dalam peningkatan prestasi belajar siswa bidang study Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Sliwung Panji Situbondo tahun pelajaran 2008-2009,” ditolak. Dengan penolakan hipotesis nihil tersebut, maka hipotesis yang berbunyi: “ada peranan program ekstrakurikuler, dalam peningkatan prestasi belajar siswa bidang study Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Sliwung Panji Situbondo tahun pelajaran 2008-2009,” diterima.

2. Perlu adanya koordinasi antara pihak sekolah dengan orangtua siswa/siswi mengenai hasil pelaksanaan program ekstrakurikuler untuk mencapai peningkatan hasil belajar yang lebih maksimal.
3. Bagi para guru pembimbing, diharapkan selalu memberikan motivasi, dorongan semangat yang berguna sebagai stimulus bagi siswa/siswi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983).
- Partiwisastro, Koestoer, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Erlangga), jil. 2.
- Poerdaminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: 1986).
- Sadali, A., *Al-Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987), cet. 1.
- Sahertian, Piet A., Frans Mataheru (ed.), *Prinsip-Prinsip Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999) ed. 1, cet. 9.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar: Metode dan Teknik*, (Bandung: Torsito, 1994).
- Suryabrata, Sumadi dan Sumartana, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1993).
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Pen. Fak. Psikologi UGM, 1986).
- Warkitri, dkk., *Modul 9: Penilaian Pencapaian Hasil Belajar UT*, (Jakarta: Karunika, 1990).
- WS., Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1986).
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet. 2.